

Studi Deskriptif Karya Seni *Ecoprint* Dengan Teknik *Steaming* Pada P5 Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu

Mayang Sukma Permata Sari^{1*}, Yusnia²

¹²Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²Jl. Cimanuk Km. 6,5 Padang Harapan, Bengkulu

* Korespondensi: mayangpermata02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the results of ecoprint art using the steaming technique in class V of Elementary School 44 in Bengkulu City. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The subjects in this study were students of class V A of Elementary School 44 in Bengkulu City. And described four works that had been made by four groups. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity in this study was determined through triangulation and member checks. The results of this study, namely the work that has been produced by each group, have elements of point, line, field, color, texture, light, dark, and space, but in the work of group 3, the point element has not been seen. As well as the principles of fine art, namely rhythm, balance, unity, center of attention, harmony, and proportion. It can be concluded that the works produced by each group have the elements and principles of fine art.

Keyword: Fine Art, Ecoprint, Steaming Technique

1. PENDAHULUAN

Karya seni adalah salah satu cara terpenting untuk menyampaikan gagasan yang dimiliki setiap orang. Salam (2020: 7) mengatakan seni adalah ekspresi estetik yang ditampilkan secara visual, gerak, bunyi, atau suara, dan lakon. Dalam hal ini, ekspresi estetik digunakan untuk menonjolkan gagasan atau perasaan seseorang atau untuk mengurangi kebutuhan dasar seseorang.

Seni rupa adalah jenis seni yang menghasilkan karya yang dapat diraba dengan pancaindera dan dapat dilihat dengan mata telanjang. Seni rupa adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang

dikomunikasikan secara visual, seperti warna, bentuk, tekstur, nada, volume, dan ukuran. Seni rupa, menurut Salam et al. (2020: 7), adalah jenis ujaran yang diekspresikan melalui media visual dan berfungsi sebagai pedoman untuk dwimatra dan trimatra. Seni rupa memiliki bentuk yang permanen dan konkret, menggunakan elemen seni rupa sebagai bagian dari karyanya. Bentuk-bentuk seni rupa termasuk grafis, gambar, lukis, patung, kerajinan tangan atau kriya, dan multimedia. Ada berbagai jenis seni rupa. Menurut Cahyaningsih (2022: 4), seni rupa merupakan salah satu bentuk ekspresi pribadi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai emosi,

peristiwa, fenomena, dan isu-isu yang muncul dalam kehidupan perupa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bentuk dari jenis seni rupa salah satunya, yaitu seni rupa grafis.

Seni grafis, juga dikenal sebagai seni cetak, jenis karya seni yang dibuat dengan menggunakan teknik cetak yang sesuai dengan menggunakan bahan alami atau sintetis. Menurut Pamadhi (2018: 4.4), tujuan karya seni grafis cetak adalah menghasilkan karya seni grafis dengan jumlah objek/model yang sama. Pada bidang pendidikan, karya seni grafis atau cetak termasuk dalam mata pelajaran seni rupa karena karya seni grafis atau cetak dapat menjadi media ekspresi peserta didik dalam mengekspresikan diri mereka. Salah satu contoh karya desain grafis atau cetak adalah *ecoprint*.

Istilah *eco* dan *print* digabungkan menjadi *ecoprint*. Kata "*eco*", yang berasal dari kata "ekologi" dan "ekosistem", telah banyak digunakan untuk menekankan hubungan antara aktivitas tertentu dan kesehatan lingkungan sejak isu lingkungan mendapat perhatian lebih. *Print* yang menunjukkan pencetakan. Menurut Nurliana, dkk. (2021: 263) *Ecoprint* merupakan metode pengkajian lingkungan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami. Sejalan dengan pendapat Asri, dkk. (2023) *ecoprint* memiliki keunggulan salah satunya ialah ramah lingkungan yang mana dibuat menggunakan bahan organik dari alam langsung sehingga tidak merusak lingkungan. Namun, karena menggunakan bahan pewarna alami *ecoprint* juga memiliki kekurangan, yaitu warna yang cepat luntur. Saraswati (2018) menyatakan bahwa pewarnaan alami memiliki kelemahan pada ketahanan lunturnya, kelunturan pada

pewarnaan alami lebih rendah dibandingkan dengan pewarnaan sintesis.

Untuk membuat *ecoprint* dapat menggunakan tiga teknik: merebus (*boiling*), pukul (*pounding*), dan mengukus (*steaming*). Ketiga cara ini dapat digunakan di laboratorium sekolah atau di dapur rumah dengan peralatan yang sesuai (Simanungkalit, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengukusan (disebut juga dengan *steaming*) untuk membuat seni *ecoprint*. Teknik ini sebelumnya telah diterapkan pada proyek profil pembelajaran pancasila di kelas V A SDN 44 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian Nada dan Widowati (2020) menunjukkan bahwa kualitas hasil *ecoprint* dengan teknik *steam* termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa *ecoprint* dengan menggunakan teknik *steaming* ialah proses mengukus kain dan memanfaatkan uap dan panas dalam proses pemindahan warna dari tumbuhan ke kain serta menghasilkan warna dalam kriteria tinggi.

Proyek merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema yang menantang (Kemendikbud Ristek, 2022). Tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk memasukkan kegiatan kreatif dan sadar lingkungan ke dalam kurikulum, seperti yang tertera dalam profil pelajar pancasila. Pada implementasinya guru diberikan kebebasan dalam melaksanakan proyeknya, namun tetap dalam lingkup tema yang telah disetujui. Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diterapkan di seluruh fase tingkat sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2021). Gaya hidup berkelanjutan yang diterapkan oleh guru dan peserta didik adalah pemanfaatan

sampah organik, yaitu dengan pembuatan karya *ecoprint* tepatnya di kelas V.

Ecoprint dapat mendukung tujuan proyek ini, yang meliputi: (1) pendidikan lingkungan; (2) ekspresi kreatif; (3) pembelajaran jarak jauh; (4) pendidikan agama; (5) komunitas dan kerja sama tim; (6) pendidikan etika dan moral; dan (7) pendidikan holistik. Secara ringkas, *ecoprint* dapat digunakan sebagai alat yang kreatif dan praktis untuk mengilustrasikan dan meningkatkan etika, kesadaran lingkungan, dan ekspresi budaya Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang hasil karya seni *ecoprint* dengan teknik *Steaming* untuk mendeskripsikan hasil karya *ecoprint* dilihat dari unsur – unsur dan prinsip seni rupa.

2. METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Metode penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian deskriptif merupakan salah satu pendekatan utama dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap fenomena secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan 4 karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh 4 kelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ialah peneliti sendiri. Peneliti dalam kualitatif berperan sebagai *human instrument* yang mana berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan

data dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini keabsahan data melalui triangulasi teknik dan *member check*.

3. HASIL

Hasil penelitian ini membahas mengenai hasil karya peserta didik yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok di kelas VA SDN 44 Kota Bengkulu. Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data melalui proses observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi, peneliti mengumpulkan hasil karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok di kelas VA SDN 44 Kota Bengkulu. Selanjutnya, dari hasil karya tersebut peneliti melihat unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang terdapat pada hasil karya peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk melihat unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang terdapat pada hasil karya sebagai data pendukung. Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi inilah yang menjadi hasil penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN 44 Kota Bengkulu pada tanggal 19 – 29 Februari 2024. Hasil karya yang telah dibuat, yaitu berjumlah 4 karya. Pada penelitian ini hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan hasil karya. Dalam penelitian ini terdapat 4 hasil karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Karya tersebut dibuat berdasarkan keinginan masing-masing kelompok ketika melakukan tahap menyusun daun pada kain. Jenis daun

yang digunakan ialah daun jati, daun jarak, daun kenikir, daun bayam hias, daun sirih, daun pepaya, daun ketapang dan daun mangga. Jenis kain yang digunakan ialah kain katun primisima dengan ukuran 150x85cm, namun pada kelompok 2 ukuran kain yang digunakan ialah 75x85cm. Selanjutnya, berdasarkan hasil karya tersebut peneliti mendeskripsikan hasil karya dari masing-masing kelompok berdasarkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa.

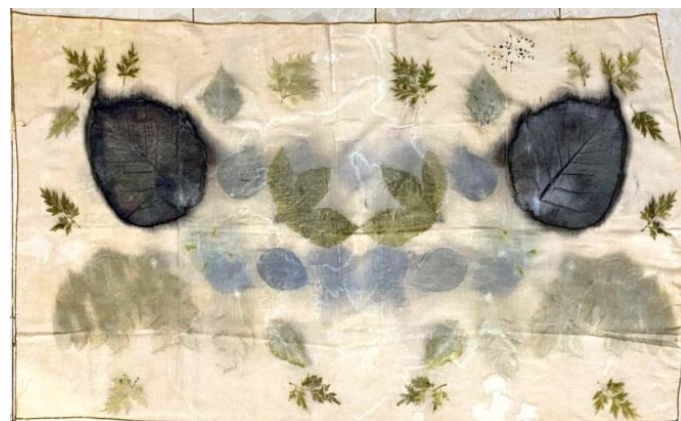
Ketika peneliti melaksanakan penelitian, proses pembuatan karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* di kelas

VA SDN 44 Kota Bengkulu yang dijadikan sebagai subjek penelitian telah dilakukan pada saat proses pembelajaran. Secara keseluruhan hasil karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok memiliki daya tarik dan ciri khasnya masing-masing pada setiap karya.

Berikut ini merupakan hasil karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok di kelas VA SDN 44 Kota Bengkulu.



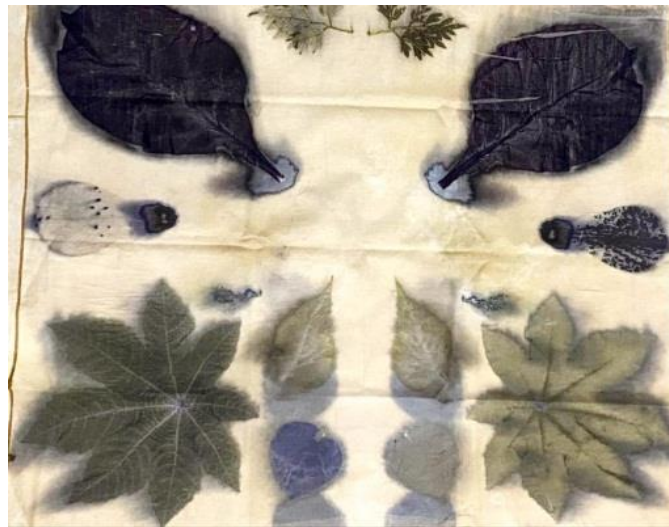
Gambar 1. Hasil karya kelompok 1



Gambar 2. Hasil karya kelompok 2



Gambar 3. Hasil karya kelompok 3



Gambar 4. Hasil karya kelompok 4

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VA SDN 44 Kota Bengkulu dapat membuat karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* berdasarkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa, walaupun ada beberapa karya yang belum menunjukkan adanya unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa pada hasil karyanya. Namun, pada semua hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik telah menunjukkan adanya unsur dan prinsip seni rupa dengan baik.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan hasil karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dibuat pada Desember 2023. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah suatu kegiatan yang berfokus pada karakter peserta didik dengan menghasilkan suatu proyek. Pada proses pembuatan karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* terdapat dimensi profil pelajar Pancasila yang muncul, yaitu gotong royong dan kreatif. Pada tahapan pembuatan karya, peserta didik melakukannya dengan bergotong royong salah satunya pada tahap membentangkan kain, menggulung kain dan mengikat

gulungan kain. Selain gotong royong, selama proses menyusun daun kreatifitas juga tampak selama proses tersebut. Yang mana selama menyusun daun mereka menuangkan idenya sehingga susunan daun tampak rapi, terlihat dari susunan daun yang ukurannya besar diletakkan pada bagian tengah kain sedangkan ukuran daun yang kecil mengelilingi bagian daun yang besar.

Karya seni grafis atau seni cetak merupakan sebuah karya seni yang dibuat menggunakan teknik cetak baik itu menggunakan bahan alami ataupun bahan buatan salah satunya ialah karya seni *ecoprint* yaitu dibuat menggunakan bahan alami. Sejalan dengan Agusdianita (2024) seni grafis ialah salah satu bagian dari seni rupa di mana karya tersebut terbentuk dari hasil mencetak dengan menggunakan klise dalam prosesnya. *Ecoprint* diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Saptutyningasih, 2019). Menurut Nurliana et al. (2021) *ecoprint* merupakan suatu proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami. Selain menggunakan pewarna alami, karya *ecoprint* juga menghasilkan motif alami di mana motif yang terbentuk mengikuti pola daun yang tercetak pada kain. Menurut Irianingsih (2018: 12), jenis daun yang dapat digunakan ialah jenis daun yang pada saat diremas mengeluarkan warna dan aroma. 4 hasil karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh peserta didik di kelas VA SDN 44 Kota Bengkulu, dideskripsikan berdasarkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa.

Hasil karya dilihat dari unsur-unsur seni rupa

a. Titik

Unsur titik pada hasil karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh setiap kelompok disebabkan oleh warna yang tercetak dari daun tidak merata pada kain. Karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh kelompok 1, 2 dan 4 sudah terdapat unsur titik. Namun, pada kelompok 3 karya *ecoprint* yang dibuat belum terdapat unsur titik. Pada karya kelompok 1 unsur titik terdapat pada bagian pencetakan daun bayam hias dan permukaan kain. Pada kelompok 2 unsur titik terdapat pada bagian hasil *ecoprint* dari daun ketapang. Selanjutnya pada karya yang telah dibuat kelompok 3, tidak terdapat unsur titik. ada karya yang telah dibuat kelompok 4, unsur titik terdapat pada bagian warna daun yang tidak menyatu dengan baik pada kain.

b. Garis

Garis adalah kumpulan dari titik-titik yang menjatu sehingga memiliki ukuran panjang. Menurut Salam (2020: 18) garis ialah suatu hasil goresan nyata atau batas limit suatu benda, ruang, rangkaian massa dan warna. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh peserta didik terdapat garis lengkung, garis lurus dan garis zigzag (patah). Unsur garis yang terdapat pada kelompok 1 ialah garis lengkung yang terlihat dari pencetakan pola daun jati, daun jarak, daun bayam hias, daun sirih dan terbentuk dari hasil pemberian kapur sirih yang kurang merata setelah proses mordanting. Pada karya kelompok 2, unsur garis yang terlihat ialah garis lurus, garis zigzag dan garis lengkung. Garis lengkung terlihat dari hasil pencetakan pola daun jati, daun jarak, daun ketapang dan

daun bayam hias. Garis lurus terbentuk dari tangkai daun kenikir, tulang daun jati dan tulang daun jarak. Sedangkan garis zigzag terbentuk dari pola daun kenikir. Pada karya kelompok 3 unsur garis yang terlihat ialah garis lengkung yang terbentuk dari pola daun jati, daun jarak, daun bayam hias dan daun sirih. Lalu terdapat garis lurus yang terbentuk dari pola tulang daun jati, daun jarak tangkai daun kenikir. Selanjutnya garis zigzag terbentuk dari pola daun pepaya dan daun kenikir. Pada karya kelompok 4 unsur garis yang terlihat garis lurus, garis lengkung dan garis zigzag (patah). Di mana juga terdapat garis lurus yang terbentuk dari pola tulang daun jati, tulang daun jarak dan tangkai daun kenikir. Selanjutnya garis lengkung terlihat dari pola daun jati, daun jarak, daun bayam hias, daun mangga dan daun sirih. Kemudian garis zigzag yang terbentuk dari pola daun pepaya dan daun kenikir.

c. Bidang

Bidang ialah unsur yang terbentuk dari adanya pertemuan garis-garis. Menurut Salam (2020: 19) bentuk pipih tanpa ketebalan, memiliki kedudukan dan arah dan dibatasi oleh garis. Bidang meliputi bidang geometri (lingkaran, segitiga, persegi), organis, bersudut, gabungan, tak beraturan dan kebetulan. Pada hasil karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* bidang yang terdapat pada hasil karya adalah bidang nongeometri, yaitu bidang yang terbentuk mengikuti pola daun.

d. Warna

Unsur warna adalah salah satu unsur penting dalam suatu karya, adanya unsur warna dapat memberikan nilai keindahan padasebuah hasil karya. Terdapat pengelompokan dalam warna, sejalan dengan Salam (2020: 22) warna dalam bidang seni rupa diklasifikasikan dalam lima golongan.

Warna primer, warna sekunder, warna tengah, warna tersier dan warna kuartier. Warna coklat kekuning-kuningan yang terlihat pada kain merupakan warna yang muncul pada saat proses mordanting kain yang menggunakan kapur sirih dan tunjung. Pada hasil karya kelompok 1, 2, 3 dan 4 terdapat warna hijau dari daun jarak, daun pepaya, daun kenikir serta daun bayam hias. Kemudian, warna ungu dari hasil pencetakan daun jati, warna ungu kebiru-biruan dari hasil pencetakan daun sirih. Dan pada hasil karya kelompok 2 dan 4 terlihat bahwa muncul warna hitam yang dihasilkan dari pencetakan daun mangga dan ketapang.

e. Tekstur

Tekstur adalah suatu keadaan pada permukaan benda seperti kasar atau halus. Menurut Pakerti (2018: 9.34) tekstur merupakan kehalusan atau kekasaran permukaan suatu benda. Secara visual tekstur kasar maupun halus ada yang bersifat semu, yang dimaksud dengan semu ialah kesan yang dirasakan ketika dipandang dengan kesan yang dirasakan ketika diraba berbeda. Berdasarkan penjelasan tersebut dari seluruh hasil karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh kelompok 1, 2, 3 dan 4 memiliki tekstur yang sama yakni tekstur semu. Hal ini disebabkan oleh ketika karya dilihat terasa halus tetapi ketika karya diraba terasa kasar pada bagian hasil dari pencetakan daun.

f. Gelap Terang

Keadaan gelap terang pada suatu karya terbentuk karena adanya perbedaan pada warna, yaitu warna gelap dan terang. Sejalan dengan Pakerti (2018: 9.34) bahwa gelap terang terjadi karena adanya keadaan pada suatu bidang yang disebabkan dengan adanya warna tua untuk gelap dan warna muda

untuk terang yang disebabkan adanya perbedaan intensitas warna atau karena pengaruh cahaya. Karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat setiap kelompok sudah menunjukkan adanya unsur gelap terang. Unsur gelap terang yang terbentuk dari hasil karya dikarenakan pada penggunaan metode pencerminan pada hasil karya. Sehingga warna yang terbentuk dari hasil pencerminan daun terlihat kurang merata dimana pada bagian pinggir daun menjadi lebih gelap dan pada bagian tengah daun menjadi lebih terang.

g. Ruang

Ruang pada karya dua dimensi hanya dapat dilihat tidak dapat dirasa. Sejalan dengan pendapat Pakerti (2018: 9.34) yakni ruang dalam karya dua dimensi disebut ruang maya atau semu karena unsur ruang tidak ada secara nyata. Karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, baik kelompok 1, 2, 3 dan 4 sudah menunjukkan nadanya unsur ruang. Unsur ruang yang terdapat pada karya merupakan ruang dua dimensi yang bersifat semu dikarenakan ruang tersebut tidak hadir secara nyata sehingga hanya dapat dilihat.

Hasil karya berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa

a. Irama

Sebagaimana pendapat Salam (2020: 37-38) irama ialah pengulangan teratur dari unsur-unsur yang membentuk karya seni. Misalnya, (1) warna, bentuk, ukuran, dan arah yang identik; (2) arah dan bentuknya sama tetapi bentuknya berbeda; (3) benda identik dengan bentuk dan ukuran yang sama tetapi arahnya berbeda; (4) pengulangan bentuk objek yang berbeda secara bergantian dan teratur; (5) pengulangan objek-objek berbeda secara

bergantian dan terus-menerus hingga tampak membentuk garis; dan (6) pengulangan bebas objek-objek berbeda. Sejalan dengan pendapat Zumrotun (2023: 84-86) irama ialah pengulangan elemen yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk memberi kesan bergerak. Hasil karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh setiap kelompok sudah terdapat prinsip irama. Pada kelompok 1 dan 3 terdapat pengulangan pada pola warna dan pola daun, daun yang digunakan ialah daun jati, daun kenikir, daun sirih dan pepaya. Pada kelompok 2 terdapat pengulangan warna yang terjadi karena metode pencerminan. Pada karya kelompok 4 juga terdapat pengulangan warna dan pola daun, pola daun yang digunakan sama dengan jenis daun pada kelompok 1 dan 3, namun yang membedakan ialah terdapat pola daun mangga karena metode pencerminan.

b. Keseimbangan

Pada karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat peserta didik sudah terlihat prinsip keseimbangan. Karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* dari masing-masing kelompok, baik kelompok 1, 2, 3 dan 4 sudah terlihat seimbang. Hal ini terlihat pada pola yang tercetak telah berada pada bagian yang tepat karena menggunakan metode pencerminan sehingga terbentuk keseimbangan yang formal atau simetri. Sejalan dengan pendapat Salam (2020: 34) keseimbangan diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan bahwa setiap bagian atau unsur yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani. Dalam seni rupa wujud dari keseimbangan berupa keseimbangan stabil dan tenang atau disebut keseimbangan formal atau simetri, kemudian keseimbangan dinamik dan bergelora atau disebut keseimbangan semu atau asimetri.

c. Kesatuan

Menurut Zumrotun (2023: 84-86) kesatuan memungkinkan berbagai elemen seni rupa untuk tidak berdiri sendiri atau saling berkaitan. Pendekatan untuk mencapai kesatuan pada karya seni rupa dapat melalui kesamaan atau kemiripan unsur, keselarasan, keterkaitan unsur dan kerapatan unsur. Karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh kelompok 1, 2, 3 dan 4 sudah menunjukkan adanya prinsip kesatuan pada hasil karya. Terlihat dari tidak ada lagi bagian yang berdiri sendiri, hasil dari karya tersebut sudah membentuk sebuah harmoni yang menarik untuk dipandang.

d. Pusat perhatian

Pada hasil karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat masing-masing kelompok, baik kelompok 1, 2, 3 dan 4 sudah terdapat pusat perhatian. Pusat perhatian yang tampak pada hasil karya ialah terdapat pada warna daun jati serta bentuk dari hasil pencetakan daun kenikir. Sejalan dengan Salam (2020: 38) pusat perhatian ialah pusat perhatian, bagian yang dominan, unggul, atau unik dalam karya.

e. Keselarasan

Semua hasil karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok, baik kelompok 1, 2, 3 dan 4 sudah menunjukkan prinsip keselarasan pada karya yang dihasilkan. Prinsip keselarasan terlihat dari pola daun dan

warna yang dihasilkan. Peserta didik menempatkan pola daun berdasarkan ukuran daun. Sejalan dengan Zumrotun (2023: 86) di mana fungsi dari keselarasan ialah menyatukan karya seni yang berbeda. Keselarasan dapat dimunculkan dengan memperhatikan warna, pencahayaan, bentuk yang rapi dan tidak terkesan terlalu mencolok satu sama lain.

f. Proporsi

Menurut Zumrotun (2023: 86) Proporsi adalah perbandingan antara komponen dalam karya. Misalnya, panjang pendek, besar kecil, dan tinggi rendah. Karya *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat setiap kelompok, baik kelompok 1, 2, 3 dan 4 sudah terdapat prinsip proporsi. Prinsip proporsi pada karya setiap kelompok terdapat pada ukuran masing-masing bentuk yang sesuai dengan keadaan nyata, seperti daun yang telah sesuai dengan keadaan nyata dari aslinya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil karya seni *ecoprint* dengan teknik *steaming* yang telah dibuat oleh peserta didik di kelas VA SDN 44 Kota Bengkulu, disimpulkan bahwa hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik sudah terlihat cukup baik. Dari hasil karya tersebut juga telah menunjukkan adanya unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa walaupun ada beberapa karya yang belum terlihat unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa.

6. REFERENSI

Agusdianita, N., Hasnawati, H., Yusnia, Y., & Supriatna, I. (2024). Pendampingan Pembuatan Karya Seni Rupa Gambar Dekoratif Teknik Cap Bagi Siswa Kelas I Di SDN 01 Kota Bengkulu. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).

- Asri, S., Farhannida, N. A., & Imro'ah, K. (2023). Pengenalan Metode Ecoprint pada Siswa Siswi SDN 4 Butuh sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Bina Desa*, 5(2).
- Cahayaningsih, Retno. (2022). *Dasar-Dasar Seni Rupa*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: 2021
- Kemendikbudristek. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Nada, F., & Widowati, W. (2020). Kualitas Hasil Ecoprint Teknik Steam Menggunakan Mordan Tunjung, Tawas, dan Kapur Tohor. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(2). 123-128.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru paud haqiqi di kota bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Pakerti. (2018). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.
- Pamadhi. (2018). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 21(2), 18-26.
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan hasil rok pias eco print daun jati (*Tectona grandis*) menggunakan jenis dan massa mordan tawas dan cuka. *Jurnal Online Tata Busana*, 7(2).
- Simanungkalit, Y. S. (2020). *Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) Pada Kain Katun*. Universitas Negeri Semarang
- Zumrotun, E., Attalina, S. N. C., & Niswah, N. (2023). *Pembelajaran Seni Rupa dan Keterampilan di SD*. Cahya Ghani Recovery.